

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penyusunan proyek akhir akan dilakukan dengan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh atau holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif dijadikan pilihan untuk melakukan penelitian ini dikarenakan objek yang akan diteliti adalah objek alamiah yang tidak dimanipulasi oleh peneliti, berkembang dengan apa adanya dan dinamikanya tidak akan terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Menurut Yin (2015) terdapat tiga objektif dari metode penelitian kualitatif yaitu *transparency* (transparansi), *methodic-ness* (metodis), dan *adherence of evidence* (patuh terhadap bukti). *Transparency* berarti prosedur penelitian harus dijelaskan dan didokumentasikan dengan baik, hal ini ditujukan agar orang lain selain peneliti dapat meninjau dan mengerti penelitian tersebut sehingga dapat memeriksa dan memberi kritik maupun dukungan terhadap penelitian. *Methodic-ness* berarti melakukan prosedur penelitian dengan teratur sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi, sedangkan *adherence of evidence* adalah menjadikan bukti sebagai dasar dari penelitian, hal ini menjadi penting karena kesimpulan dari penelitian harus ditarik dari bukti yang dikumpulkan.

Terdapat 3 tahap dalam proses penelitian kualitatif yaitu yang pertama tahap deskripsi yang adalah tahap dimana peneliti mendeskripsikan apa yang dirasakan serta ditanyakan, karena pada tahap

ini peneliti baru menerima atau mengenal secara sepintas tentang informasi yang diterima. Tahap kedua adalah tahap reduksi atau fokus, pada tahap ini peneliti akan mereduksi informasi yang telah didapat di tahap pertama dan memilih data yang dianggap penting untuk penelitian untuk memfokuskan menjadi suatu masalah tertentu. Tahap yang terakhir adalah tahap selection (seleksi) yang dimana fokus yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya akan diuraikan menjadi lebih rinci atau spesifik. Proses mendapatkan data dari tahap pertama sampai terakhir akan dilakukan secara berulang, berbagai cara serta dari berbagai sumber. Metode kualitatif memiliki 12 jenis pendekatan menurut Yin (2015) yaitu *action research, art-based research, autoethnography, case study, critical theory, discourse analysis, ethnography, ethnomethodology, grounded history, narrative inquiry & life history, oral history* serta *phenomenology*. Penelitian kali ini akan dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan *case study* (studi kasus).

Metode studi kasus biasanya penelitian intensif pada sebuah lokasi, yang desainnya sering menyatukan kerangka teori dengan pendekatan metodologis yang berbeda-beda (Wahyuningsih, 2013). Menurut Yin (2015) studi kasus merupakan metode empiris yang menyelidiki sebuah fenomena kontemporer (kasus) secara mendalam, atau dapat dikatakan pendekatan studi kasus akan digunakan jika peneliti hendak memahami kasus nyata, dan menganggap bahwa pemahaman tersebut melibatkan kondisi kontekstual yang penting dan berkaitan dengan kasus yang tersebut.

B. Partisipan & Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Hotel Santika Tasikmalaya, maka dari itu seluruh partisipan atau biasa disebut informan merupakan karyawan dari Hotel Santika Tasikmalaya. Menurut Sugiyono (2013) terdapat 2 teknik dalam melakukan pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*, *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana setiap unsur populasinya memiliki peluang yang sama untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur populasinya tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik *non-probability sampling*, terdapat 2 teknik yang biasa sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dimana pemilihan sampel sumber data dipilih atas dasar pertimbangan tertentu. contohnya pemilihan sumber data dipilih karena informan tersebut dianggap mengetahui dan menguasai objek yang diteliti sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi. Sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan teknik *non probability sampling* dan *purposive sampling* dalam memilih informan. Penentuan informan dilakukan atas dasar pertimbangan kecocokan jabatan serta posisi yang diemban oleh

informan dengan topik yang diangkat penulis yaitu sistem kompensasi finansial. Total dari partisipan pada penelitian ini adalah 4 orang yaitu:

- a. Bapak Rega Rabbani selaku *assistant human resource manager*. Bapak Rega sudah bekerja di Hotel Santika Tasikmalaya sejak tahun 2011. Peneliti memilih Bapak Rega sebagai salah satu informan dalam penelitian ini karena posisinya sebagai *assistant human resource manager* yang bertanggung jawab langsung atas pemberian kompensasi kepada karyawan setiap bulan maka peneliti merasa Bapak Rega cocok dan kompeten dalam membahas kompensasi finansial.
- b. Bapak Soni Setiawan selaku *accounting manager*, yang sudah bekerja di Hotel Santika selama 11 tahun. Peneliti menganggap dengan posisinya sebagai *accounting manager*, Bapak Soni mengerti dan paham mengenai sistem kompensasi finansial yang diterapkan di Hotel Santika Tasikmalaya
- c. Bapak Yayan Tardiana selaku *e-commerce staff* yang sudah bekerja di Hotel Santika Tasikmalaya berdiri. Pemilihan Pa Yayan sebagai informan didasarkan atas posisi informan yang berada pada level *staff* dan mewakili karyawan *back of the house*.
- d. Bapak Andrian selaku *front office supervisor* yang sudah bekerja selama 8 tahun di Hotel Santika Tasikmalaya. Pa

Andrian dipilih menjadi informan pada penelitian ini dikarenakan posisinya yang berada pada level *staff* dan dapat mewakili karyawan *front of the house*.

2. Tempat Penelitian

Hotel Santika Tasikmalaya merupakan tempat penelitian ini yang dipilih dikarenakan topik dari penelitian yang diangkat sesuai dengan hotel ini berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya. Hotel Santika Tasikmalaya merupakan hotel bintang 3 yang mulai beroperasi pada tanggal 24 September 2011. Hotel ini beralamat di Jalan Yudanegara No. 57, Kecamatan Cihideung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Terdapat 97 kamar dengan 6 tipe berbeda yaitu superior room, deluxe room, premier room, executive room, suite room, dan family premier room. Selain itu Hotel Santika Tasikmalaya mempekerjakan 55 karyawan yang terbagi kepada 6 tingkat posisi yaitu, *rank file 1*, *rank file 2*, *rank file 3*, *supervisor*, *assistant manager*, *manager*, serta *general manager*.

C. Pengumpulan Data

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dari penelitian tersebut atau biasa juga disebut sebagai *human instrument*. Peneliti akan berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengecek serta menilai kualitas data yang dimiliki serta menafsirkan dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh (Sugiyono, 2013). Peneliti sebagai *human instrument* dalam penelitiannya juga harus mengerti dan

mengetahui teknik pengumpulan data yang akan dipilih dan diterapkan dalam penelitiannya karena kualitas dari pengumpulan data akan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian kali ini:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan proses yang dimulai dari pengamatan lalu melakukan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang natural atau sebenarnya maupun situasi buatan. Terdapat 3 bentuk dari observasi menurut Sugiyono (2013) yaitu, observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok.

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipasi, peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang atau keadaan yang sedang diamati atau yang dijadikan objek dari penelitian. Dengan melakukan observasi partisipasi maka seharusnya data yang didapatkan akan lebih lengkap, dalam dan tajam karena observasi ini akan akses yang dilakukan selama pengamatan cenderung lebih luas daripada observasi lainnya.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Bentuk observasi terus terang atau tersamar adalah dimana peneliti sudah berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti datang dengan tujuan melakukan penelitian. Tetapi dalam prakteknya pada saat tertentu peneliti juga tidak terus terang atau

tersamar dalam melakukan observasi, guna menghindari jika suatu data yang dicari masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Perbedaan observasi tak berstruktur dengan bentuk observasi yang lain adalah observasi ini belum memiliki fokus penelitian yang jelas dan masih dapat berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar karena peneliti akan berterus terang kepada sumber data yaitu Hotel Santika Tasikmalaya pada saat akan melakukan observasi.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting adalah wawancara, dengan dilakukannya wawancara, peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan jawaban dari pertanyaan *how* dan *why* yang dicari. Wawancara dalam pendekatan studi kasus juga biasanya lebih berupa percakapan yang dilakukan antar 2 pihak (peneliti dan informan) atau bisa disebut sebagai komunikasi 2 arah dan bukan hanya sekedar mengajukan pertanyaan (Yin, 2018). Jadi walaupun daftar pertanyaan sudah disiapkan oleh peneliti tetapi peneliti juga bertugas untuk tetap kritis dalam jawaban yang diberikan oleh informan dan memberikan pertanyaan lanjutan jika merasa diperlukan, dengan begitu maka data yang didapatkan akan bisa semakin dalam, jenis wawancara ini disebut sebagai '*in-depth interview*' atau

wawancara mendalam. Menurut Sugiyono (2013) wawancara merupakan inti dari penelitian sosial, dan jika ditelusuri lebih lanjut bisa disimpulkan bahwa wawancara merupakan dasar dari penelitian. Wawancara yang akan dilakukan pada penelitian kali ini adalah wawancara mendalam atau *indepth interview* yang berarti peneliti sudah memiliki pedoman dalam mengajukan pertanyaan tetapi wawancara tidak akan terbatas dari pedoman pertanyaan yang sudah dimiliki penulis. Dalam mengajukan pertanyaan peneliti akan mengajukan 2 jenis pertanyaan yaitu pertanyaan terbuka dan tertutup. Alat pengumpul yang dipakai penulis dalam melakukan wawancara adalah handphone yang berfungsi sebagai alat rekam dan alat mencatat.

3. Studi Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan observasi, informasi yang dibutuhkan pada penelitian juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, jurnal, dokumen maupun catatan harian. Studi dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian (Kasawati, 2019). Penggunaan teknik ini memiliki kelebihan yaitu jika digunakan akan mengefisiensikan waktu, tenaga dan biaya, tetapi terdapat kelemahan pula yaitu validitas data yang didapatkan cenderung rendah dan masih bisa diragukan.

4. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mencari literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku maupun literatur yang ada dan berkaitan dengan topik yang diangkat oleh peneliti untuk dijadikan tambahan referensi dalam penelitian.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data didapatkan melalui beberapa sumber dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data dan akan dilakukan secara terus menerus yang mengakibatkan variasi data menjadi tinggi. Oleh karena itu teknik analisis data akan menjadi penting dalam penelitian kualitatif. Pengertian dari analisis data menurut Sugiyono (2013) adalah suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara diorganisasikannya data yang telah didapatkan ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit, memilih mana data yang dirasa penting dan diperlukan dan membuat kesimpulan sehingga data tersebut mudah dipahami oleh peneliti maupun untuk orang lain. Terdapat 3 aktivitas dalam melakukan analisis data menurut Miles & Huberman (1984; dalam Sugiyono, 2013 : 246) yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (kesimpulan).

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang didapatkan serta dicatat dari lapangan semakin lama akan semakin banyak karena semakin lama peneliti ke lapangan maka data akan terus bertambah kompleks, rumit serta bertambah secara jumlah. Hal tersebut membuat analisis data melalui reduksi data menjadi penting. Mereduksi data berarti juga merangkum, dan memilih hal – hal pokok yang dirasa penting sehingga dapat difokuskan dan dicari pola serta temanya. Setelah melakukan reduksi data, maka data akan terlihat lebih jelas dan dengan begitu akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam melakukan reduksi data, peneliti seharusnya dipandu oleh tujuan yang diharapkan tercapai, maka dari itu jika mendapatkan data baru yang mungkin sebelumnya belum memiliki pola yang sama maka itu menjadi data yang harus diperhatikan penulis dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data yang didapatkan direduksi, maka data tersebut bisa disajikan melalui berbagai bentuk, misalnya uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Tetapi dalam penelitian kualitatif, data cenderung lebih sering disajikan melalui teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami. Jika penyajian data telah dilakukan dan peneliti sudah melakukan analisis secara mendalam terhadap data yang ada maka dalam memahaminya

bisa juga ditemukan hubungan antara data yang telah disajikan. Walaupun pada kenyataannya, proses yang akan terjadi akan lebih rumit dan kompleks, tetapi jika peneliti dapat menguji apakah data yang ada berkembang atau tidak dan apakah data tersebut mendukung hipotesis yang telah dirumuskan maka hipotesis tersebut terbukti dan dapat dikembangkan menjadi sebuah teori.

3. Conclusion (Kesimpulan)

Aktivitas terakhir dalam melakukan analisis data menurut Miles & Huberman (1984; dalam Sugiyono, 2013 : 252) adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah teman baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek yang menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian.

E. Pengujian Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal atau sesuatu yang di luar data itu sendiri atau bisa disebut sebagai pembanding terhadap data yang dimiliki. Terdapat 4 kriteria dalam pengujian keabsahan data diantaranya adalah *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian) (Moleong, 2017). Dalam melakukan penelitian kualitatif, validitas dan kredibilitas menjadi penting dan diperlukan agar penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan. Agar kredibilitas dan

validitas penelitian ini tetap terjaga, maka peneliti akan melakukan teknik triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti juga pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dalam berbagai waktu (Sugiyono, 2013). Terdapat 3 jenis triangulasi atau triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapatkan dari beberapa sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan tetapi dapat dikategorisasi. Pada penelitian ini sumber data yang akan diperoleh penulis adalah dari *Assistant Human Resource Manager*, *Accounting Manager*, serta *Staff Hotel*. Peneliti memilih ketiga informan tersebut karena memiliki perbedaan dari golongan jabatan sehingga perspektif yang akan timbul mungkin akan lebih beragam dan akan memperkaya data yang didapatkan.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pengujian kredibilitas data akan dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Terdapat kemungkinan jika hasil dari pengujian ini berbeda-beda, jika itu terjadi maka peneliti akan melakukan diskusi lanjutan kepada sumber data untuk memastikan mana data yang dianggap benar atau bahkan menyimpulkan semua data yang ada benar karena adanya perbedaan sudut pandang.

3. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi waktu, peneliti dapat melakukan pengujian kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data misalnya wawancara atau observasi pada waktu yang berbeda-beda. Jika hasil dari pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka pengujian akan terus dilakukan hingga mendapatkan kepastian data.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 1

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	FEB				MAR				APR				MEI				JUN				JUL			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan dan Observasi Lokus																								
Pengajuan Judul dan Dosen Pembimbing																								
Penyusunan dan Bimbingan Proposal Usulan Penelitian																								
Pengumpulan Proposal Usulan Penelitian																								
Seminar Usulan Penelitian																								
Penyusunan dan Bimbingan Proyek Akhir																								
Pengambilan Data dan Wawancara																								
Pengumpulan Proyek Akhir																								
Sidang Proyek Akhir																								

Sumber : Data hasil olahan, 2022